

PASAR BENDUNGAN WATES

Sepi, Kios/Los Belum Dimanfaatkan

WATES (KR) - Kios maupun los yang ada di lantai atas Pasar Bendungan Wates belum banyak dimanfaatkan oleh pedagang. Salah satu alasannya adalah sepi pengunjung, sehingga prospek bisnis sangat minim.

"Karena itu Komisi II akan memanggil Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk mencari formula yang tepat pemanfaatan sarana yang ada," kata Ketua Komisi II DPRD Kabupaten Kulonprogo H Priyo Santoso SH MH, Rabu (21/10). Sebelumnya, semua anggota Komisi II sudah melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke Pasar Bendungan Wates.

Komisi II juga melihat kebutuhan sarana prasarana jalan menuju lantai 2 belum mendukung



KR-Widiastuti

Komisi II sidak di Pasar Bendungan Wates.

untuk pengoptimalan fungsi lantai 2. "Perlu perluasan jalan menuju lantai 2, sehingga akan mempermudah pelayanan usaha di lantai 2," tandas Priyo.

Sedangkan dari anggota Komisi II Hamam Cahyadi ST menyampaikan

perlu inovasi pemanfaatan sarana yang ada untuk usaha yang bernilai bisnis. "Seperti food court, pusat cinderamata atau produk dari usaha mikro kecil menengah (UMKM), sehingga bisa dikelola manajemen yang profesional," tambahnya. (Wid)-f

KAMPANYE TATAP MUKA

10 Hari Pertama, 277 Pergerakan Aktivitas

WONOSARI (KR) - Masa kampanye pasangan calon bupati dan calon wakil bupati Kabupaten Gunungkidul selama periode 10 hari pertama untuk kegiatan tatap muka cukup tinggi. Dari catatan Bawaslu Gunungkidul terdapat 277 hasil pengawasan aktivitas pergerakan kampanye dilakukan para tim sukses pada 18 kapanewon.

Komisioner Bawaslu Gunungkidul, Rosita kegiatan tatap muka paling banyak dilakukan oleh paslon nomor urut 1 Sutrisna-Mahmud dengan jumlah 139 pertemuan. Kemudian tim paslon nomor urut 2 yakni Immawan-Martanty dengan jumlah kegiatan tatap muka 54 kali.

"Urutan ketiga tim Paslon nomor 3 Bambang-Benyamin (Babe) dengan tatap muka sebanyak 51 kali, dan urutan keempat pasangan nomor 4 Sunaryanto-Heri sebanyak 33 kali. Pelanggaran yang ditemukan pada jumlah massa yang melebihi aturan. "Padahal sesuai ketentuan PKPU Nomor 13 Tahun 2020, jumlah massa maksimal

hanya 50 orang," katanya, Rabu (21/10).

Pihaknya selalu melakukan pengawasan setiap kegiatan kampanye paslon dan sudah selalu mengingatkan tim saat melihat kerumunan massa yang lebih dari 50 orang.

Terpisah, Wakapolres Gunungkidul, Kopol Supriantoro mengatakan hingga saat ini kegiatan rangkaian Pilkada di Gunungkidul masih dalam kondisi aman dan tertib. Pihaknya juga secara intens melakukan koordinasi dengan lintas sektoral agar proses kampanye berlangsung aman dan terbebas dari berbagai gangguan.

Dari catatan kepolisian hingga



KR-Bambang Purwanto

Rosita

saat ini belum mendapatkan adanya laporan mengenai gejala di masyarakat dan berkat koordinasi dengan lintas sektoral kampanye masih berlangsung tertib dan aman. "Kita berharap dari proses pilkada hingga pelaksanaannya nanti dapat berjalan sesuai harapan dan terbebas dari berbagai gangguan," terangnya. (Bmp)-f

Lazismu Serahkan Bedah Rumah



KR-Dedy EW

Ustadz H Ahsan menyerahkan kunci bedah rumah.

WONOSARI (KR) - Lazismu Gunungkidul menyerahkan program bedah rumah menyasar Fajar Sidik Kurniawan, tenaga TU honorer MI Muhammadiyah Munggur, Semanu. Secara keseluruhan pelaksanaan bedah rumah menghabiskan anggaran Rp 30.023.000. Secara simbolis kunci bedah rumah diserahkan Ustadz H Ahsan Jihad MA perwakilan donatur kepada Fajar Sidik.

"Pelaksanaan bedah rumah ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi penerima bantuan," kata Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Gunungkidul H Sadmonodadi didampingi Ketua Lazismu Wahyudiyono MPdI, Minggu (18/10).

Selain bedah rumah, diserahkan bantuan sepeda motor untuk Fajar Sidik Kurniawan dari keluarga H Wagimo. Hadir dalam kesempatan tersebut PCM Semanu HM Subardi, Babinsa, Bhabinkamtibmas dan tokoh masyarakat. Bersamaan digelar pengajian dengan penceramah Ustad Muhammad Abduh Tuasikal MSc.

Dalam ceramahnya, Ustad Abduh berpesan, agar rumah baru yang ditempati dimanfaatkan untuk meningkatkan ibadah kepada Allah. Baik melaksanakan salat maupun membaca Al Quran, sehingga memperoleh berkah dari Allah. (Ded)-f

Kulonprogo Jadi 'Supermarket' Bencana Alam

PENGASIH (KR) - Anggota Taruna Siaga Bencana (Tagana) harus siap setiap saat memberikan perlindungan dan rasa aman kepada masyarakat. Sepanjang tahun banyak potensi jenis bencana yang harus diwaspadai di wilayah Kulonprogo.

Kepala Dinas Sosial (Dinsos) Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P3A) Kulonprogo, Y Irianto mengharapkan Tagana harus mempersiapkan diri menghadapi potensi bencana terjadi akibat musim penghujan.

Sepanjang tahun di musim kemarau dan penghujan, Kulonprogo dapat diibaratkan menjadi 'supermarket' bencana alam. Di antaranya meliputi banjir, longsor, angin puting beliung, kekeringan, gempa bumi dan tsunami.

"Seperti disampaikan Pak Bupati, Kulonprogo dapat diibaratkan esupermarketi bencana. Tagana harus siap pada saat dibutuhkan, memberikan perlindungan dan rasa aman masyarakat jika terjadi

bencana," ujar Y Irianto, Rabu (21/10).

Hal tersebut disampaikan sehari setelah menggelar upacara apel siaga Tagana se-Kulonprogo menghadapi musim penghujan di lapangan Pengasih, Selasa (20/10). Upacara apel siaga tersebut dipimpin Bupati Kulonprogo, Drs H Sutedjo.

Musim penghujan di Kulonprogo berpotensi terjadi genangan air dan banjir di dataran rendah dan tanah longsor di wilayah dataran tinggi. Di musim kemarau berpotensi bencana kekeringan di dataran tinggi perbukitan Menoreh.

Memiliki letak geografis antara laut selatan dan dataran tinggi, berpotensi angin puting beliung. "Tagana harus siap menghadapi segala kondisi yang terjadi," katanya

Koordinator Tagana Kulonprogo, Miskijo mengungkapkan menghadapi musim penghujan 2020, menyiapkan sekitar 155 personel aktif anggota Tagana yang bertugas di 12 kapanewon.

Untuk anggota muda, katanya mencapai sekitar 280 personel. Tiap tahun melakukan verifikasi keanggotaan baru dan keanggotaan yang sudah tidak aktif. (Ras)-f

MULIA
AUTHORIZED MONEY CHANGER
www.muliamoneychanger.co.id

PERUBAHAN JAM OPERASIONAL MASA PANDEMI COVID - 19

- GRAND INNA MALIOBORO HOTEL JL.MALIOBORO 60 YOGYAKARTA
BUKA : 08.00 - 17.00 WIB
TELP : 0274 - 547 688 DAN 563314
- PLAZA AMBARRUKMO LOWER GROUND
TELP : 4331272
BUKA : 11.00 - 17.00 WIB
- JL. MARGO UTOMO NO. 53, (MANGKUBUMI) YOGYAKARTA
TELP : 0274 - 5015000
BUKA : 08.00 - 16.00 WIB

TANGGAL 21/Oct/20

CURRENCIES	BELI	JUAL
USD	14.600	14.900
EURO	17.300	17.550
AUD	10.300	10.550
GBP	18.900	19.400
CHF	16.050	16.350
SGD	10.825	11.175
JPY	138,25	143,25
MYR	3.475	3.675
SAR	3.775	4.075
YUAN	2.125	2.250

Catatan : Kurs sewaktu - waktu dapat berubah
Menerima hampir semua mata uang asing

PELAKSANAAN PISEW DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Dari Bangun Kios Desa Hingga Jalan

PROGRAM Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) membawa manfaat dalam mengatasi kesenjangan antarwilayah, kemiskinan dan pengangguran. Program yang dilaksanakan melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Direktorat Jenderal Cipta Karya), diharapkan mampu mencapai harapan itu. Sedangkan pelaksana kegiatan melakukan program PISEW di Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan oleh Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW) DIY.

Menurut Kepala BPPW DIY, Tri Rahayu, Rabu (21/10), pada tahun anggaran 2020 program PISEW di Kabupaten Gunungkidul, dilaksanakan di Kapanewon Panggang berupa pembangunan kios desa sebanyak 1 unit di Kalurahan Girimulyo dan 2 unit di Girisekar, serta jalan perkerasan beton di Ka-



KR-Istimewa

Jalan yang dibangun di Desa Giriwunggu.

lurahan Giriwunggu sepanjang 452 meter; Kapanewon Semanu berupa pembangunan kios desa sebanyak 6 unit di Kalurahan Semanu dan jalan perkerasan beton sepanjang 483 meter di Kalurahan Ngeposari; Kapanewon Ponjong berupa pembangunan jalan perkerasan beton sepanjang 550 meter di Kalurahan Kenteng, 492 meter di Kalurahan Bedoyo, serta jalan perkerasan beton dan

sepanjang 320 meter dan talut jalan sepanjang 100 meter di Kalurahan Sidorejo; dan Kapanewon Patuk berupa jalan perkerasan beton sepanjang 628 meter di Kalurahan Patuk, 400 meter di Kalurahan Pengok, dan 412 meter di Kalurahan Ngoro Oro.

Setelah pekerjaan selesai, kemudian dilaksanakan Serah Terima Pekerjaan dari BKAD kepada PPK Provinsi dan selanjutnya oleh Satker/PPK Provinsi Aset tersebut akan diserahkan kepada Kalurahan untuk dikelola, dimanfaatkan dan dipelihara bersama antara Pemerintah Kalurahan bersama Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara. Hal tersebut dimaksudkan agar penggunaan bangunan dapat dimanfaatkan secara optimal dan memberikan dampak bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. (*)-d



KR-Istimewa

Bangunan Kios di Girisekar.

KUNCINYA PERKUAT SINERGI SILANG OPD

Wujudkan Laut Selatan Sebagai Halaman Muka DIY

YOGYA (KR) - Laut Selatan memiliki potensi tangible (berwujud) dan intangible (tak berwujud) yang luar biasa yang perlu digarap bersama-sama silang Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) di DIY. Hal tersebut guna mengimplementasikan visi Gubernur DIY 'Menyongsong Abad Samudera Hindia untuk Kemuliaan Martabat Manusia Jogja'.

Upaya untuk mencapai visi tersebut yaitu menambah pelabuhan perikanan baru di Gesing Gunungkidul sebagai pintu masuk Samudra Hindia dan pelabuhan Tanjung Adikarto di Kulonprogo sebagai pelabuhan internasional dengan ikan kualitas ekspor. Mengingat baru 0,73 persen potensi perikanan di DIY yang baru dimanfaatkan sehingga perlu ditingkatkan dengan menambah pangkalan pendaratan ikan sehingga tangkapan lebih banyak dan jangkauan lebih jauh dengan menggunakan teknologi tinggi.

Paniradya Pati Kaistimewan Aris Eko Nugroho SP MSI menyampaikan laut Selatan wilayah DIY memiliki potensi luar biasa baik yang terlihat maupun tak terlihat sehingga menjadi bagian sangat menarik. Sehingga sangat layak, Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X menjadikan visinya adalah 'Menyongsong Abad Samudera Hindia untuk Kemuliaan Martabat Masyarakat Jogja'.

"Saya yakin dengan visi Beliau seperti itu dan kita bergerak mengarahkan Laut Selatan sebagai halaman muka, maka akan menjadi bagian yang luar biasa. Jadi harus ada tindakan dari seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di DIY yang kebetulan semua yang berkaitan dengan urusan keistimewaan perencanaannya adalah Paniradya Kaistimewan," tutur Aris dalam Rembag Kaistimewan #1 'Laut Selatan Sebagai Halaman Muka DIY' di Gedhong Pracimosono.

Aris mengatakan ketika ingin menjadikan Laut Selatan sebagai halaman muka DIY maka pihaknya menjadi salah satu perencana di tim anggaran berkaitan dengan penggunaan Dana Keistimewaan (Danais). Paniradya Kaistimewan tidak bisa bekerja sendiri sehingga harus bekerjasama dengan OPD yang sudah berkompeten di bidangnya salah satunya Dinas Perikanan dan Kelautan DIY.

"Kita harus bekerjasama dan berkolaborasi dengan Dinas Perikanan dan Kelautan DIY, salah satunya untuk mengembangkan potensi Pelabuhan Gesing yang masih



KR-Istimewa

Paniradya Pati Kaistimewan Aris Eko Nugroho (kanan) dan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan DIY Bayu Mukti Sasongko (kiri)

digunakan menjadi pendaratan ikan dengan sentuhan Danais. Kami berharap Pelabuhan Gesing ini harus jadi sebagai pangkalan pendaratan ikan yang mempunyai kondisi ideal dibandingkan Pelabuhan Sadeng dan Pelabuhan Gesing," jelasnya.

Menurutnya Pelabuhan Sadeng memiliki kelemahan kolam masuknya masih kecil sekitar 2 Hektar dan kapal sulit masuk kesana, sedangkan Pelabuhan Glagah sedimentasinya terlalu tinggi sehingga Pelabuhan Gesing lebih berpotensi dikembangkan sebagai pangkalan pendaratan ikan. Selain itu, budaya maritim yang selalu disampaikan Gubernur DIY juga menjadi kolaborasi bersama dengan Dinas Perikanan dan Kelautan DIY nantinya.

"Budaya maritim inilah yang akan kita masukkan dalam skema program bantuan keuangan khusus (BKK) Danais melalui Pemerintah Desa (Pemdes). Mengingat untuk menanamkan mindset budaya maritim tidaklah mudah dan butuh waktu sehingga perlu pelatihan-pelatihan," tandas Mantan Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY ini.

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan DIY Ir Bayu Mukti Sasongko mengatakan guna mewujudkan visi Gubernur DIY yaitu 'Menyongsong Abad Samudera Hindia untuk Kemuliaan Martabat Masyarakat Yogyakarta' butuh peran aktif dari semua stakeholders terkait. Mengingat program strategis tersebut merupakan upaya nyata untuk membuka isolasi ekonomi dan membangun interkoneksi antar wilayah di kawasan selatan DIY maupun Pulau Jawa.

"Selama ini Pemda DIY telah berupaya dan selalu mencoba mengembangkan potensi laut selatan. Meski saat ini laut selatan DIY sudah tumbuh tapi belum bisa dikatakan maksimal. Kondisi tersebut menjadi tantangan bersama. Dalam mewujudkan visi Menyongsong Abad Samudera ini Dinas Kelautan dan Perikanan memiliki peran untuk mewujudkan misi tersebut. Tentang

Penghidupan masyarakat dan keragaman ekonomi termasuk program memanfaatkan sumber daya alam yang ada di laut," jelas Bayu.

Menurut Bayu, dengan menjadikan Laut Selatan sebagai halaman muka atau depan DIY diharapkan? bisa menjembatani adanya ketimpangan yang selama ini masih terjadi. Sehingga kedepan pertumbuhan ekonomi bisa sejajar dan terjadinya ketimpangan antara daerah bisa ditekan. Walaupun laut sebagai halaman depan DIY tapi bukan berarti nanti yang bertugas hanya Dinas Kelautan dan Perikanan saja, tapi OPD yang lain juga dituntut untuk proaktif.

"Silang antar OPD sangat diperlukan, karena tidak mungkin menangkap ikan tanpa pelabuhan dan akses jalan. Jadi harus bersama-sama proaktif untuk mewujudkan visi tersebut. Apalagi visi Sultan tersebut sudah diakui kementerian dan perikanan karena bisa menggerakkan semua unit organisasi untuk menggerakkan potensi kelautan dan perikanan," terangnya.

Lebih lanjut Bayu menambahkan, pihaknya tidak memungkir untuk membutuhkan hal itu membutuhkan proses dan sempat mengalami hambatan. Karena untuk mengubah pola pikir masyarakat dari bercocok tanam menjadi nelayan tidak bisa dilakukan secara instan. Kendati demikian seiring dengan berjalannya waktu sudah bisa dilakukan dengan baik.

"Perkembangannya bagus dari perahu motor tempel sekarang sudah bisa menjalankan kapal besar. Apalagi dengan adanya bimbingan teknis untuk menangkap ikan dengan baik dan benar. Saat ini di DIY ada 17 titik pangkalan pendaratan ikan di sepanjang pantai ada 2 pelabuhan perikanan pantai. Pelabuhan perikanan pantai ada 2 yaitu di Sadeng dengan produksi sebanyak 3000 ton dan Tanjung Adikarto belum bisa beroperasi karena sedimennya masih tinggi," ungkap Bayu. (Ira/Ria)